

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1. Jenis penelitian

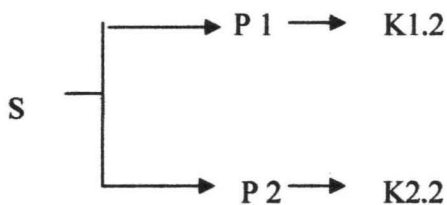
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan psikologis prabedah terhadap kebutuhan obat analgesik, maka pendekatan yang dipilih adalah uji klinik intervensi, karena peneliti memberikan pendekatan psikologis.

#### 4.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Bedah Pusat RSUD Prof. dr Soekandar Mojosari, Mojokerto.

#### 4.3 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah *Experimental Randomized Posttest only Control Group Design*.



S = Sampel

P 1 = Perlakuan Kelompok Kontrol

P 2 = Perlakuan Kelompok Perlakuan

K2.1 = Posttest Kelompok Kontrol

K2.2 = Posttest Kelompok Perlakuan

#### 4.4 Populasi, dan Sampel

##### 4.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita yang akan mengalami operasi herniotomi dan mempunyai PS (*Physical Stage*) 1 menurut ASA (*American Society of Anaesthesiologist*).

##### 4.4.2 Sampel

Sampel penelitian diperoleh dengan kriteria inklusi (Komite Etik RSUD Dr Soetomo, 2001) :

- a. Penderita berusia 17-50 tahun.
- b. Mempunyai PS (*Physical Stage*) 1 menurut ASA (*American Society of Anaesthesiologist*).
- c. Operasi herniotomi tunggal.
- d. Belum pernah menjalani operasi di kamar operasi.

Kriteria eksklusi:

- a. Merokok.
- b. Debil, embecil, mahasiswa kedokteran, narapidana, tidak mendapat terapi obat anti depresi ataupun penenang.
- c. Operasi lebih dari dua jam.

Untuk menentukan besar sampel, oleh karena penelitian sejenis belum pernah dilakukan maka digunakan rumus :

$$(r-1)(t-1) \geq 15$$

Keterangan:

n = besar sampel

t = jumlah perlakuan = 2

r = banyak ulangan pada tiap kelompok

$$(r-1)(2-1) \geq 15$$

$$r = 16$$

## **4.5 Variabel Penelitian**

### **4.5.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis yang dilakukan oleh peneliti, diberikan sehari sebelum pembedahan sebanyak 1 (satu) kali pertemuan dalam waktu 90 menit..

### **4.5.2 Variabel Tergantung**

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah

1. Toleransi nyeri
2. Sensasi Nyeri

## **4.6 Definisi Operasional Variabel.**

### **4.6.1 Pendekatan Psikologis**

Yang dimaksud pendekatan psikologis adalah pendekatan perseorangan dengan berhadapan antara peneliti dan subyek. Dalam penelitian ini dibuat paket informasi

yang berisi penjelasan tentang penyakit yang diderita, komplikasi dan penatalaksanaannya. Serta teknik anestesi yang digunakan serta strategi untuk mengatasi rasa nyeri yang akan didapat pasca operasi (lihat lampiran hal 80).

#### 4.6.2 Toleransi Nyeri

Yang dimaksud dengan toleransi nyeri adalah batas intensitas dimana seseorang mampu menahan nyeri tanpa mengeluh dengan prosedur pemberian morfin kontinyu dengan penambahan suplemen ketorolac jika diperlukan.

#### 4.6.3 Penilaian Toleransi Rasa Nyeri

Penilaian toleransi rasa nyeri menggunakan Visual Analogue Score (VAS) yaitu dengan menggunakan skala nyeri 1-10 dengan angka 1 menggambarkan rasa nyeri yang sangat hebat tak tertahankan dan skala 10 sebagai rasa nyeri yang paling ringan (lihat lampiran hal 95).

Sensasi nyeri adalah rasa nyeri yang dialami penderita yang dapat diukur dengan skala VAS (Vision Analog Scale ) dan NRS (Numeric Rating Scale) .

*Visual Analog Scale (VAS)* adalah salah satu alat pengukur nyeri *single dimension* yang paling sering digunakan dalam penelitian tentang nyeri (Chapman CR, Syrjala KL, 1990).

Skala ini terdiri dari satu garis lurus, sepanjang 10 cm atau 100mm yang pada ujungnya diberikan tanda tidak nyeri, dan diujung yang lain diberi tanda sangat nyeri. Garis ini bisa berupa garis vertical ataupun horizontal. Apabila garis ini berupa garis vertikal, maka tanda tidak nyeri diletakkan diujung bawah dan tanda sangat nyeri diletakkan di atas.

Satu hal yang terpenting dari skala ini adalah, pada subyek penelitian harus dijelaskan dan dipahami cara menggunakan skala ini. Penderita akan diminta untuk

menandai pada garis untuk menyatakan intensitas sensasi nyeri yang dialaminya sekarang ini, dan bukan untuk membandingkan dengan nyeri sebelumnya. Skoring dihitung dari batas terendah skala sampai tanda yang ditulis penderita pada garis, dalam skala 1-10 atau 1-100 (Chapman CR, Syrjala KL, 1990).

Pada pemeriksaan Numerical Rating Scale (NRS), pasien akan diminta untuk menyatakan rasa nyeri yang mereka rasakan dalam beberapa angka yang merepresentasikan rasa nyeri yang mereka alami. Pada umumnya digunakan skala 0-10 atau 0-100. Penderita dapat menggunakan skala ini dengan mudah, apalagi jika angka-angka yang tertera ditandai dengan gambaran nyeri yang dapat dikenali oleh penderita. Walaupun ada beberapa skala numerik yang berbeda, tetapi sangatlah dianjurkan untuk menggunakan skala poin 11 (0-10).

#### **4.6.4 Status Kesehatan**

Penderita sehat, tidak mempunyai penyakit sistemik, tidak mengalami gangguan jiwa, tidak ada riwayat merokok dan bersedia ikut penelitian dengan *informed consent*.

#### **4.7 Rancangan Analisis Data**

Untuk menguji hipotesis penurunan kebutuhan morfin pasca bedah herniotomi pada kelompok yang mendapat perlakuan, maka data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, dan analitik menggunakan uji *Chi-Square* dengan taraf kepercayaan 95%.

#### **4.8 Alat dan Bahan Penelitian**

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini:

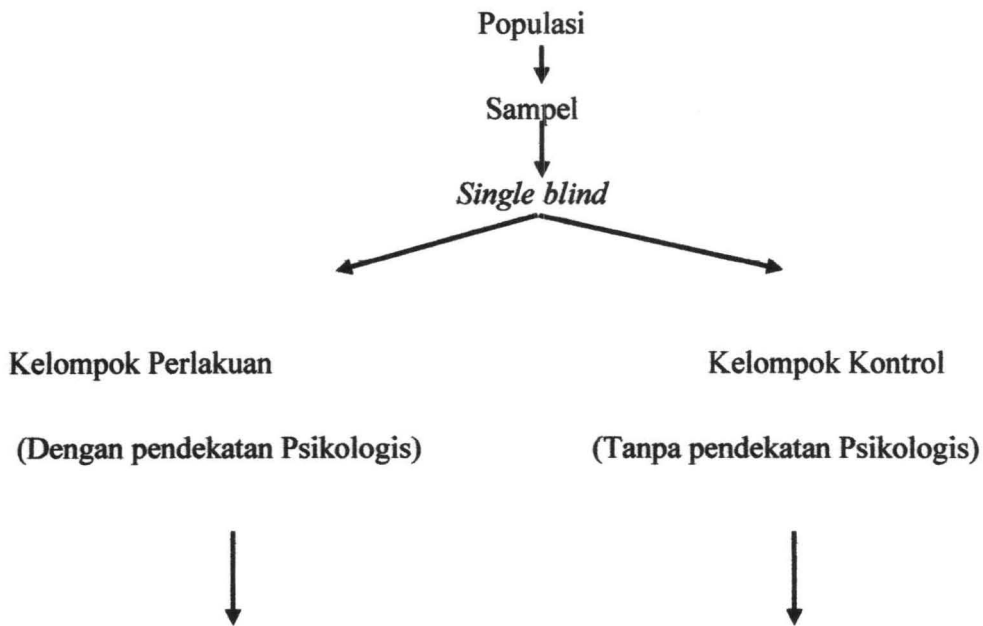
##### **a. Ruang operasi**

- b. Alat fisik diagnostik (stetoskop, tensimeter, monitor ECG, alat monitor saturasi oksigen)
- c. Syringe pump dan larutan morfin konsentrasi 1mg/cc dalam 5% dekstrose.

#### **4.9 Prosedur Penelitian**

Setiap operasi herniotomi dipilih secara bergantian, satu operasi diberi pendekatan psikologis dan berikutnya tanpa pendekatan psikologis.

Setelah operasi yang dilakukan dengan regional anestesi maka diberikan morfin *loading dose* 2mg bolus dan dilanjutkan dengan syringe pump dengan dosis 0,25 mg perjam selama 24 jam, dan bila peserta uji klinis merasakan nyeri dan VAS ( Visual Analog Score)  $\geq 50$  mm, maka akan diberikan NSAID (ketorolac 10mg) jika. Maksimal pemberian ketorolac adalah 3(tiga) kali selama 24 jam. Pada akhir penelitian akan dibandingkan jumlah suplemen ketorolac antara kedua kelompok. Subyek penelitian akan diminta mengisi lembar data untuk diukur intensitas nyerinya dengan 2 skala nyeri, yaitu *Visual Analog Score (VAS)* dan *Numerical Rating Scale (NRS)*. Pemeriksaan dilakukan 3 kali, yaitu pada jam ke-3, jamke-11, dan jam ke-19 pasca bedah.



Pada kedua kelompok, pasca operasi yang dilakukan dengan regional anestesi maka diberikan morfin loading dose 2 mg bolus dan dilanjutkan dengan syringe pump dengan dosis 0,25 mg perjam selama 24 jam, dan bila peserta uji klinis merasakan nyeri maka akan diberikan NSAID (ketorolac 10mg) jika VAS ( Visual Analog Score)  $\geq 50$ . Maksimal pemberian NSAID adalah 3 (tiga) kali selama 24 jam.

Pada akhir penelitian akan dibandingkan antara kedua kelompok, jumlah total suplemen NSAID yang dibutuhkan untuk mengatasi nyeri yang dirasakan pasca operasi.